

**IMPLEMENTATION DIRECT INSTRUCTION MODEL TO
IMPROVE SAINS LEARNIGN RESULTS OF
FOURTH GRADE STUDENTS OF
SD NEGERI 28 BENGKALIS**

Nurna Bella, Lazim N, Eddy Noviana

bella89lha@yahoo.com, lazim@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
082170082996

*Education Elementry School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *Problem in this research is the low student learning outcomes IPA IV grade publik school students 28 Bengkalis. With an average of 63,75. Within minimal completeness criterion stated is 66,7. Among 20 student there was only 7 students were able to achieve the score of KKM. It is a Classroom Action Research (CAR) by two cycles. The purpose of this study to improve science learning outcomes of public school fourth graders 28 Bengkalis with direct learning model application. In cycle I, the percentage of teachers activity in first meeting is adquate 55%. In second meeting, teachers activity significantly increased to 70% with good category. In cycle II, first meeting was in good category 80% and second meeting a very good category 85%. Meanwhile, the activity of student's also improved, in cycle I the percentage the activity of student's in first meeting is adquate 55%. In second meeting, activity of student's significantly increased to 70% with good category. In cycle II, first meeting was in good category 75% and second meeting indicates a very good category 85%. The student's social science learning result from the average grades before action was 63,75 increased at cycle I to be 73 with the percentage increase by 14,51% and at cycle II the average grades increased to be 78,75 with the percentage increase by 23,53% from the basic score by 63,75. Based on the result in can be concluded that implementation of direct instruction model can social in four graders at SDN 28 Bengkalis.*

Key words: *model direct instruction, Learning result of science subject*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 28 BENGKALIS

Nurna Bella, Lazim N, Eddy Noviana

bella89lha@yahoo.com, lazim@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
082170082996

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis, dengan rata-rata kelas 63,75. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 66,7. Di antara 20 siswa hanya ada 7 siswa mampu mencapai skor KKM. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran langsung. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 55% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 55% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat 85% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar IPA siswa dari nilai rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 63,75 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 73 dengan persentase peningkatan sebesar 14,51% dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 78,75 dengan persentase peningkatan sebesar 23,53% dari skor dasar 63,75. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang turut berperan penting dan wajib dipelajari di Sekolah dasar. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsipm proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar karena pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV, hasil belajar IPA masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 63,75. Target nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 66,7. Hal ini dapat dilihat pada nilai siswa kelas IV yang mencapai KKM hanya 7 siswa dengan persentase 35% dari 20 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 65% dari 20 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dimana dalam proses pembelajaran guru masih kurang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran IPA, (2) guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (3) guru tidak menggunakan model dalam pembelajaran.

Gejalanya dapat dilihat pada kegiatan siswa sebagai berikut: (1) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, (2) hanya beberapa siswa yang mau menanggapi/kurang respon, (3) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Sehingga gejala-gejala di atas jelas sekali akan mempengaruhi hasil belajar IPA secara klasikal.

Dilihat dari kondisi di atas perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPA. Dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung mampu membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Agus Suprijono (2009:50) ada lima langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. kelima langkah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yaitu pada fase pertama, yaitu *Establishing Set*, Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

Fase kedua, *Demonstrating*. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap. Fase ketiga, *Guided Practice*. Membimbing pelatihan. Merencanakan dan memberi pelatihan awal. Fase keempat, *Feed back*. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik. Fase 5, *Extended Practice*. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Kelebihan dari model pembelajaran langsung yaitu (1) dapat mengontrol isi dan urutan informasi yang diterima siswa sehingga dapat mencapai suatu fokus hasil yang

dicapai siswa, (2) dapat digunakan secara efektif baik pada kelas besar maupun kecil, (3) salah satu pendekatan yang lebih efektif untuk mengajarkan konsep yang eksplisit pada siswa lemah, (4) menekankan pada pendengaran dan observasi sehingga dapat membantu siswa yang lebih suka belajar dengan cara ini, (5) guru dapat menguasai seluruh arah kelas, (6) dan organisasi kelas sederhana.

Pada penelitian ini rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa yaitu dapat membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bagi guru yaitu sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran langsung dan guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, serta guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelasnya. Bagi sekolah yaitu dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri 28 Bengkalis. Kemudian bagi peneliti adalah hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang tertarik pada pendidikan IPA di Sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 28 Bengkalis, mata pelajaran IPA kelas IV semester genap Tahun pelajaran 2015/2016 pada tanggal 05 April – 21 April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 28 Bengkalis dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2012:16). Dalam penelitian ini, ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Kemudian data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri atas data aktivitas pembelajaran dan data hasil belajar IPA. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar menggunakan penerapan model pembelajaran langsung. Sedangkan data hasil belajar IPA digunakan instrumen dalam bentuk soal tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar IPA. Observasi yakni mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar IPA dilakukan setelah proses pembelajaran dalam bentuk ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran langsung. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari skor yang diberikan observer pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan peneliti

SM = Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Adapun interval kategori aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Persentase Internal	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤50	Kurang

(Syahrilfuddin dalam Elvira, 2011)

Analisis Hasil Belajar Siswa

Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$HB = \frac{S}{N} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Keterangan:

HB = hasil belajar

S = jumlah jawaban yang benar

N = jumlah soal

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai \geq nilai KKM IPA yang telah ditentukan yaitu 66,7. Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan menjumlahkan skor ulangan harian seluruh siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti ulangan harian, dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma X}{N} \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

ΣX = Jumlah skor seluruh siswa

N = jumlah seluruh siswa (yang mengikuti tes)

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 66,7. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

PK = Persentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \quad (\text{Zainal Aqib, 2011})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Basarate = Nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu UH I dan UH II. Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 05 April sampai dengan 21 April 2016 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA. Untuk tiap pertemuan waktunya adalah dua jam pelajaran atau 2x35 menit dan satu kali ulangan

harian di setiap akhir siklus. Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru dan siswa akan diamati oleh observer.

Fase 1, pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, peneliti sebagai guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan cara bertanya kepada siswa "ada yang tau apa itu gaya?" kemudian siswa pun menjawab sesuai dengan wawasan yang mereka ketahui. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan cara menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran dan menuliskan dipapan tulis untuk diketahui oleh siswa, kemudian guru memperlihatkan media yang akan digunakan.

Fase 2, guru menjelaskan tentang gaya dapat mempengaruhi benda diam. dengan cara guru mengambil sebuah kursi yang awalnya diam atau tidak bergerak. Lalu guru mendorong dan menarik kursi tersebut sehingga kursi tersebut bergerak atau berpindah tempat. Siswa diberi kesempatan untuk menganalisa kegiatan yang telah dilakukan guru tadi. Fase 3, guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan untuk menyelidiki bahwa selain bisa mempengaruhi benda diam, gaya juga dapat mengubah arah gerak suatu benda. Dengan bimbingan guru siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera di LKS.

Fase 4, guru mengecek pemahaman siswa dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberi jawaban. Kemudian guru merespon jawaban siswa tersebut. Fase 5, pada kegiatan akhir guru memberikan siswa kesempatan untuk pelatihan lanjutan berupa evaluasi.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran langsung. adapun analisis lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	11	14	16	17
2.	Persentase	55%	70%	80%	85%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijabarkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 11 dengan persentase 55% dan dikategorikan cukup, lalu pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 14 dengan persentase 70% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru mendapatkan skor 16 dengan persentase 80% dan dikategorikan baik, dan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 17 dengan persentase 85% dan dikategorikan sangat baik.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observer aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung. adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Analisis Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	11	14	15	17
2.	Persentase	55%	70%	75%	85%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 3, di atas pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 11 dengan persentase 55% dan dikategorikan cukup, kemudian pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 14 dengan persentase 70% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 15 dengan persentase 75% dan dikategorikan baik, dan pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa mendapatkan skor 17 dengan persentase 85% dan dikategorikan sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran langsung. peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 63,75 menjadi 73 dengan peningkatan 14,51% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar UH II yaitu rata-rata 63,75 menjadi 78,75 dengan peningkatan 23,53%. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1.	Skor dasar	20	63,75		
2.	UH I	20	73	14,51%	23,53%
3.	UH II	20	78,75		

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis pada ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	7	13	35%	Tidak Tuntas
UH Siklus I	20	11	9	55%	Tidak Tuntas
UH Siklus II	20	17	3	85%	Tuntas

Persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar atau sebelum diterapkannya model pembelajaran langsung hanya sebesar 35%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan tiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I persentasenya sebesar 55% dan kemudian pada ulangan harian siklus II persentasenya meningkat menjadi 85%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa jika dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran langsung. Menurut Suyatno dalam Istarani dan M.Ridwan (2014:123) model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahap demi tahap.

Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran langsung pada materi gaya dan energi, terdapat peningkatan persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Terjadinya peningkatan persentase skor terhadap aktivitas guru dan siswa dikarenakan dengan penerapan model pembelajaran langsung ini siswa dapat mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan oleh guru selangkah demi selangkah dan siswa mendapat bimbingan langsung dari guru. sehingga siswa lebih mampu fokus dan lebih mampu memahami materi pelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran perhatian siswa lebih terjaga

Dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II dapat dikatakan tuntas. Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran langsung membuktikan bahwa model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Dari analisis data diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor sebelum tindakan. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 55% dengan kategori cukup, pertemuan kedua memperoleh persentase 70% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik.

Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 55% dan dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 70% dan dikategorikan baik. Untuk siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik. 2) penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 28 Bengkalis, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar siswa adalah 63,75. Pada ulangan harian I terjadi peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 73 dan persentase peningkatan sebesar 14,51%. Kemudian pada nilai ulangan harian II terdapat peningkatan nilai siswa kembali dengan rata-rata kelas menjadi 78,75 dan persentase peningkatan menjadi 23,53%. Sedangkan ketuntasan klasikal skor dasar adalah 35% meningkat menjadi 55% pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 85% pada siklus II sehingga ketuntasan klasikan dapat dikategori tuntas.

Adapun rekomendasinya dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkenaan dengan penerapan model pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan, peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran yaitu: 1) model pembelajaran langsung dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPA. 2) penelitian ini juga dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian yang sama atau cakupan yang lebih luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Arikunto,dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. ANDI.

Damanhuri Daud. 2005. *Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar (untuk Program Diploma Dua Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan.

- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Istarani, dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan. Media Persada.
- M. Nur Mustafa, Zulirfan Aziz, Wan Syafii, Zariul Antosa, Mahdum Adanan, Sri Erlinda, Mitri Irianti, dan Elni Yakub. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru. FKIP Universitas Riau Pekanbaru.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Surabaya. Kencana
- Yurefni. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Belajar Hasil IPS Siswa Kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan